

BAB I

PENDAHULUAN

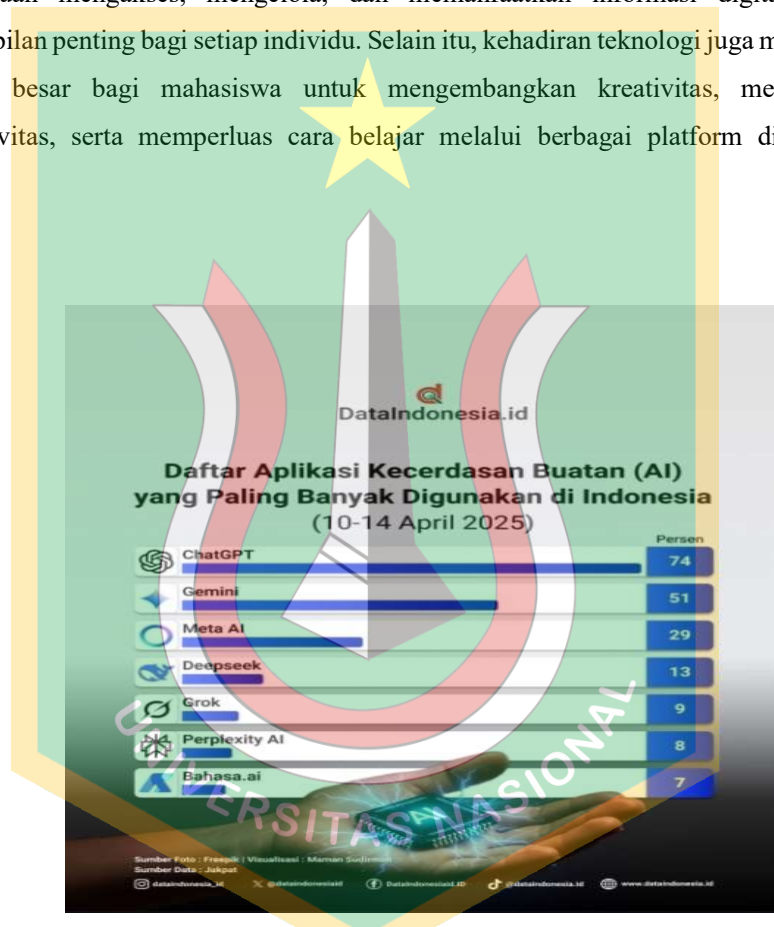
1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital selama sepuluh tahun terakhir ini telah membawa banyak transformasi besar. Perkembangan teknologi digital tersebut turut mendorong lahirnya berbagai inovasi berbasis kecerdasan buatan yang semakin terintegrasi dengan aktivitas manusia. Artificial Intelligence (AI) tidak hanya dimanfaatkan dalam sektor industri dan bisnis, tetapi juga mulai memainkan peran penting dalam dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi kini berada pada situasi di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dari strategi pembelajaran, khususnya dalam membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks dan berbasis literasi digital. Pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pola pikir, cara bekerja, hingga proses komunikasi dan pembelajaran. Salah satu terobosan teknologi yang saat ini mendapatkan perhatian luas di seluruh dunia adalah kecerdasan buatan yaitu Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini telah memasuki berbagai sektor kehidupan dan membawa dampak signifikan terhadap efektivitas serta efisiensi aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan tinggi, kehadiran AI menjadi topik yang sangat relevan karena mampu menawarkan berbagai kemudahan, terutama bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik sehari-hari.

Salah satu bentuk implementasi AI yang kini sangat banyak digunakan oleh para mahasiswa adalah ChatGPT, yaitu sebuah model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan untuk menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, serta memberikan penjelasan dengan gaya komunikasi alami layaknya manusia. ChatGPT menjadi sangat populer karena kemampuannya memberikan tanggapan yang cepat, informatif, dan kontekstual terhadap berbagai topik. Penggunaannya tidak hanya terbatas pada dunia profesional, tetapi juga telah merambah dunia pendidikan, di mana mahasiswa memanfaatkannya untuk menyusun tugas, mencari referensi, bahkan untuk berdiskusi mengenai konsep akademik yang kompleks.

Oleh sebab itu dalam era globalisasi sekarang yang semakin kompetitif, perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian yang tak bisa terpisahkan dari

kehidupan manusia modern. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga sangat memengaruhi pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Di tengah arus perubahan tersebut, dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak karena dituntut untuk terus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman pada saat ini. Pergeseran menuju pembelajaran berbasis teknologi menandai lahirnya era baru yang di mana kemampuan mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital menjadi keterampilan penting bagi setiap individu. Selain itu, kehadiran teknologi juga memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan produktivitas, serta memperluas cara belajar melalui berbagai platform digital yang inovatif.



Gambar 1.1 Daftar Aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang paling banyak digunakan di indonesia

Sumber: DataIndonesia.id

Menurut data terbaru yang di dapat oleh DataIndonesia.id (10–14 April 2025) memperlihatkan bahwa ChatGPT tercaatat sebagai aplikasi AI dengan tingkat penggunaan tertinggi di indonesia, yang mencapai 74% menurut data dari survei terbaru. Angka ini jauh melampaui pesaing terdekatnya, seperti Gemini (51%) dan

Meta AI (29%). Aplikasi lain seperti Deepseek (13%), Grok (9%), Perplexity AI (8%), dan Bahasa.ai (7%) menunjukkan tingkat adopsi yang lebih rendah. Data tersebut menggambarkan bahwa ChatGPT memiliki dominasi yang kuat. Tingginya tingkat penggunaan ChatGPT tersebut menunjukkan bahwa teknologi ini tidak lagi bersifat eksklusif atau terbatas pada kalangan tertentu, melainkan telah menjadi bagian dari praktik sehari-hari masyarakat digital, termasuk mahasiswa. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran cara mahasiswa mengakses informasi dan menyelesaikan tugas akademik, dari metode konvensional menuju pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi ini digunakan dalam konteks akademik, bukan hanya dari sisi popularitasnya, tetapi juga dari cara penggunaannya dalam proses belajar. dalam pemanfaatan teknologi AI di masyarakat Indonesia, termasuk kalangan pelajar dan mahasiswa yang menjadikannya alat bantu akademik utama.

Dalam dunia pendidikan, ChatGPT hadir sebagai inovasi yang dianggap mampu menjawab tantangan proses belajar di era digital. Mahasiswa kini dihadapkan pada tuntutan akademik yang kompleks, seperti menulis laporan penelitian, menyusun esai ilmiah, serta menganalisis fenomena sosial dengan pendekatan kritis. Dalam situasi tersebut, kehadiran ChatGPT memberikan solusi cepat dan praktis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi waktu dan mempermudah proses berpikir sistematis. (Kusumaningtyas dkk. 2024) menemukan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan ChatGPT dalam menyusun esai menunjukkan peningkatan dalam struktur penulisan dan kejelasan argumentasi. Sementara itu, (Rahma Maulida Erizal dkk. 2024) menegaskan bahwa ChatGPT mampu membantu mahasiswa memahami konsep akademik yang sulit, terutama dalam konteks teori dan metodologi.

Tidak hanya itu, (Nurjannah dkk. 2024). menemukan bahwa penggunaan ChatGPT turut berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam memecahkan soal-soal berbasis analisis, seperti matematika dan logika. Penelitian lain oleh (Risatun Nada dkk. 2024). menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar dan motivasi

mahasiswa. Hasil-hasil penelitian ini memperlihatkan potensi besar ChatGPT sebagai sarana pendukung akademik yang mampu membantu mahasiswa mengoptimalkan proses belajar dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

Meski demikian, pemanfaatan ChatGPT juga memunculkan sejumlah kritik dan kekhawatiran, terutama terkait potensi dampak negatif dari ketergantungan terhadap teknologi tersebut. (Cotton, Cotton, dan Shipway (2023). menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam dunia akademik berpotensi mengaburkan batas antara karya orisinal mahasiswa dengan hasil buatan mesin, sehingga menimbulkan risiko terhadap integritas akademik. Kekhawatiran serupa diungkapkan oleh (Rudolph, Tan, dan Tan. 2023) yang menyatakan bahwa ketergantungan pada AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya dilema besar: di satu sisi, ChatGPT dianggap sebagai alat bantu yang efisien dan inovatif, namun di sisi lain dapat melemahkan nilai-nilai fundamental pendidikan seperti kejujuran, orisinalitas, dan proses berpikir mandiri.

Dalam pendidikan tinggi di Indonesia, fenomena ini menjadi semakin menarik. Mahasiswa yang kini berada pada posisi yang era serba digital, di mana teknologi menjadi bagian dari aktivitas akademik sehari-hari. Mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya, memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan media dan teknologi informasi. Mereka dituntut tidak hanya memahami teori komunikasi, tetapi juga mampu mengelola pesan, menginterpretasi informasi, serta mengadaptasi teknologi baru secara etis dan produktif. Berdasarkan teori komunikasi massa (Denis McQuail 2011), media baru telah mengubah pola interaksi antara manusia dan informasi. Interaksi tersebut tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dinamis dan partisipatif. Dalam kerangka ini, ChatGPT dapat dipandang sebagai wujud media baru yang mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan informasi dan menghasilkan pesan akademik.

ChatGPT mempunyai keterbatasan pengetahuan untuk penggunaanya yang gratis. Sebagai informasi, ChatGPT mempunyai dua versi yaitu gratis dan berbayar, ChatGPT versi gratis tidak dapat menjelaskan permasalahan yang setelah melewati tahun 2024. Sedangkan pada versi premium dapat mencari informasi terkini dan

terlengkap dalam versi premium. (Livingstone 2004) menekankan pentingnya literasi media digital agar individu mampu menilai dan menggunakan teknologi dengan bijak. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu mekanis, tetapi juga mampu menilai keakuratan, etika, dan relevansi informasi yang dihasilkan. Dalam konteks inilah, kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis menjadi aspek penting yang menentukan sejauh mana penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap proses akademik mahasiswa.

Teknologi digital saat ini, terutama kecerdasan buatan sudah mengubah pola pikir pada dunia pendidikan secara signifikan. Lahirnya ChatGPT sebagai aplikasi model bahasa yang canggih telah memberikan akses yang begitu mudah cepat bagi para mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang luas. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang dampak ChatGPT dalam pola belajar mahasiswa dalam penulisan tugas akademik. Mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam tugas perkuliahan, seperti membuat catatan dan juga menjawab berbagai pertanyaan dalam bidang studi apa pun itu. Di lain sisi, ChatGPT juga sangat berpotensi dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan menyediakan informasi yang begitu relevan. Terdapat juga kekhawatiran dalam mengenai ketergantungan yang berlebih pada teknologi saat ini, berpotensi terjadinya penurunan pola pada kemampuan berpikir kritis, dan masalah plagiarisme. Kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks dengan cepat dan berpotensi menimbulkan praktik plagiarisme, terutama jika pengguna tidak melakukan penyuntingan atau penyesuaian ulang terhadap hasil yang di berikan oleh ChatGPT. Banyak mahasiswa yang cenderung menyalin hasil keluaran dari ChatGPT secara langsung tanpa melakukan revisi atau penyesuaian dengan gaya penulisan mereka sendiri. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para dosen dan insitusi pada dunia pendidikan untuk menjaga kualitas akademik. (Rizki & Fernandes, 2024)

Sebagai generasi yang melek akan teknologi, mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital. Akses yang mudah terhadap berbagai platform online memungkinkan

mereka memanfaatkan ChatGPT secara intensif untuk kebutuhan perkuliahan. Namun, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran terhadap etika akademik. Banyak mahasiswa yang menggunakan ChatGPT tanpa memahami batas-batas etis penggunaannya, misalnya dalam konteks plagiarisme atau keaslian karya tulis. Di sisi lain, sebagian mahasiswa justru memanfaatkan ChatGPT secara bijak untuk memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah dan memperkuat kemampuan menulis ilmiah.

Berkembangnya teknologi seperti ChatGPT telah memberikan perubahan besar dalam pola belajar atau dalam penulisan tugas akademik para mahasiswa, Judul Penelitian “ Penggunaan MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI KONSENTARASI JURNALISTIK UNAS ANGGKATAN 2021 DALAM PENULISAN TUGAS MAKALAH AKADEMIK” mencerminkan relevansi dan dampak dari inovasi tersebut. Alasan peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional angkatan 2021 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional khususnya angkatan 2021 sudah berjalan dalam lingkungan yang terpapar oleh teknologi secara intensif, sehingga dapat dijadikan tempat lokasi yang ideal untuk mengeksplorasi dan mencari tahu bagaimana mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT dalam penulisan Tugas makalah Akademik atau mengubah pola belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

Perbedaan cara mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT menunjukkan bahwa teknologi ini tidak digunakan secara seragam. Sebagian mahasiswa memanfaatkannya sebagai alat bantu untuk memahami materi dan menyusun kerangka tulisan, sementara yang lain cenderung menggunakannya sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas akademik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, pemahaman etika akademik, serta kebutuhan akademik masing-masing mahasiswa. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami pola penggunaan ChatGPT secara lebih komprehensif di lingkungan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan ChatGPT dalam konteks penulisan tugas makalah akademik. penelitian ini berupaya menggali

pengalaman langsung mahasiswa pengguna ChatGPT, termasuk bagaimana mereka memanfaatkan, menilai, dan menyesuaikan teknologi ini dalam proses penyusunan tugas.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi digital dan literasi media di era kecerdasan buatan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan penggunaan AI secara etis, kreatif, dan bertanggung jawab di lingkungan akademik. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu akademik, tetapi juga berupaya memahami dampak sosial, etis, dan kognitif yang menyertai penggunaannya dalam kehidupan mahasiswa masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Nasional Angkatan 2021 memanfaatkan ChatGPT dalam proses penulisan tugas makalah akademik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk Memahami dan mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Nasional Angkatan 2021 memanfaatkan ChatGPT dalam proses penulisan tugas makalah akademik, serta bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan teknologi tersebut dalam kegiatan akademik mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan komunikasi di era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai bagaimana memanfaatkan ChatGPT secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi kecerdasan buatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan insitusi pendidikan dapat mengarahkan penggunaan teknologi seperti ChatGPT tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi pada akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri di kalangan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini akan terdiri menjadi beberapa bagian bab yang saling terhubung satu sama lain.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar utama penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dan juga fokus pada penggunaan ChatGPT.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam fokus ke pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang melalalui wawancara, dan dokumentasi, triangulasi sumber, yang sesuai dengan subjek mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan Chat GPT.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi temuan pada penelitian dimulai dengan gambaran umum atau profile sejarah singkat, dan kemudian mendeskripsikan hasil penelitian pada hasil observasi wawancara di lapangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dikemukakan berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian serta hasil dari penyelesaian pada penelitian. Serta terdapat saran yang berisi masukan atau jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ada.

